

# Almuntadham Jurnal Manajemen Pendidikan (AJMP)

Website: <http://ajmp.com/index.php/AJMP>

Email: [stidarsa@gmail.com](mailto:stidarsa@gmail.com)

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH

### INFO PENULIS

Muhammad yani  
STIT Darussalamah Teupin Raya  
Muhammadyani1989@gmail.com

### INFO ARTIKEL

ISSN: XXXX-XXXX  
Vol. 1, No. 1, April 2023  
<http://ajmp.com/index.php/AJMP>

© 2021 Almuntadham All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Yani.M (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Madrasah. *Almuntadham Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 1-6.

### **Abstrak**

Strategi adalah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa di madrasah. Di dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa pada madrasah, seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penyampaian materi agama Islam harus memiliki strategi yang tepat agar penyampaian materi pembinaan akhlakul karimah siswa mampu berjalan dengan baik dan maksimal. Guru juga dituntut tidak hanya menyampaikan tetapi juga menjadi contoh dari pembinaan akhlakul karimah, agar siswa mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan tehnik deskriptif yaitu *Library Research* (Penelitian Pustaka) yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan dengan mengkaji buku-buku yang ada korelasi dengan judul penelitian yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa. Begitu penting pembinaan akhlak pada siswa di madrasah, agar tercapai dan terwujudnya manusia yang ideal yaitu anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas di dunia pendidikan. Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) yang dilakukan untuk pembinaan Akhlakul karimah siswa pada madrasah, diantaranya ialah: pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Adapun kendala-kendala yang menjadi sumber atau yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa di madrasah, diantaranya: kendala-kendala *internal* dan kendala-kendala *external*.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru PAI, Pembinaan, Akhlakul Karimah, dan Siswa

### Abstract

Strategy is a very influential component in the world of education. moreover, it is closely related to the process of fostering akhlakul karimah students in madrasas. In the process of fostering akhlakul karimah students at madrasas, an Islamic religious education teacher (PAI) in delivering Islamic religious material must have the right strategy so that the delivery of material for developing akhlakul karimah students is able to run well and optimally. The teacher is also required not only to convey but also to be an example of moral development, so that students follow what is exemplified by their teacher. In writing this scientific work, the writer uses a descriptive technique, namely Library Research, which is a data collection technique through the library by studying books that have a correlation with the title of the research being studied. The results of the research show that the students' akhlakul karimah are all good manners that are generated by students without going through thoughts and considerations where these traits become the main character traits and can increase the dignity of students. It is so important to develop morals for students in madrasas, so that an ideal human being is achieved and realized, namely a child who fears Allah SWT and is intelligent in the world of education. Islamic religious education (PAI) teacher strategies carried out for fostering Akhlakul karimah students at madrasas, including: direct education and indirect education. As for the constraints that are the source of or influence the development of morals in students in madrasas, including: internal constraints and external constraints.

**Key Words:** Strategy, PAI Teachers, Development, Akhlakul Karimah, and Students

#### A. Pendahuluan

Peningkatan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia (Toto, 2005).

Problema yang terjadi adalah rendahnya pengalaman dan pengetahuan akhlak di kalangan para siswa, dan kurangnya pembinaan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru agama terhadap siswa, ketidakefektifitas strategi yang dilakukan oleh guru agama dalam membina akhlak siswa, serta masih adanya siswa yang kurang terpuji.

Dari semua fakta diatas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan diatas tentang guru agama (terutama Agama Islam) tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mendidik mereka.

Ketidakhahaman siswa terhadap agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Seharusnya guru agama dapat menerapkan strategi yang benar-benar efektif dalam membina akhlakul karimah siswa, agar siswa dapat berakhlak dengan akhlakul karimah baik di madrasah maupun di luar madrasah.

Secara keseluruhan pendidikan di madrasah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003).

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa. Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlakul karimah pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Keberagaman strategi guru agama islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Tanpa adanya strategi guru Agama Islam sudah barang tentu proses pembinaan akhlakul karimah siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan (Djamarah, 2005).

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan.

Dengan demikian tugas guru pendidikan Agama Islam dimadrasah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan dicapai dengan baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

## **B. Metodologi**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang berfungsi mendapatkan informasi dari buku, majalah, dokumen, catatan sejarah atau dengan kata lain fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan (Sholeh, 2005).

Pendekatan kepustakaan adalah penelitian dengan kegiatan mencari data dari membaca buku dan mengolahnya, yang dalam hal ini adalah mengenai strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di madrasah. Dalam proses penelitian *library research*, perpustakaan menjadi tempat yang utama untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan, dikaji dan dicatat.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa**

Dalam rangka proses pembinaan akhlak pada siswa hendaklah seorang guru PAI menggunakan metode dalam mengajar dengan, keterampilan-keterampilan proses yang diterapkan tentunya

disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai maka dalam proses pembinaan akhlak anak diperlukan beberapa cara diantaranya:

1. Segi moral yang kita ajarkan kepada anak-anak hendaklah pada kaitannya dengan problem yang dihadapinya, dan dirasakan himpitannya dengan demikian akhlak dalam pandangan anak akan menjadi media untuk mengatasi problema-problema perilakunya dan untuk mengatur hubungan-hubungan sosialnya.

2. Contoh-contoh teladan yang kita buat untuk anak-anak hendaklah kita ambil dari kenyataan yang dialaminya dan hendaklah dengan hal-hal yang paling dekat dengan peristiwa kongkrit.

3. Pengajaran akhlak hendaklah mengarah kepada pemikiran apa yang seharusnya dilakukan seperti berbuat baik yang dilakukannya dengan tulus bukan karena ingin mendapat imbalan juga menghindari kejahatan bukan karena dihukum.

4. Kebiasaan-kebiasaan yang baik yang harus ditanamkan ke dalam "bawah sadar" tapi bagaimanapun, pendidik harus sering menekankan dua kebiasaan yang merupakan prinsip bagi anak-anak yaitu, taat dan jangan bohong, hal itu mesti dilakukan anak untuk mencerminkan kebiasaan lainnya.

5. Gunakan metode perbandingan dan korelasi kapan saja ada kesempatan untuk itu agar pengetahuan anak mengenai akhlak tertanam benar-benar dalam pemikirannya umpamanya membandingkan kejujuran dengan kebohongan.

6. Menambahkan jam di luar madrasah (kursus). Ini dapat diberikan contoh misalnya dalam pembelajaran bahasa Arab seorang guru menyediakan buku kecil yang di dalamnya terdiri dari mufradat dan akidah nurani dari tingkah laku yang paling dasar dan paling tinggi yang disertai dengan penjelasan agar siswa memahami materi.

7. Proses pembelajaran secara dialogis, yaitu pembelajaran yang tidak mengedepankan pengalaman yang dialami oleh siswa secara langsung tindakan yang dilakukan guru adalah dengan shering bersama siswa dengan mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi mereka. Di samping itu juga dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan membuka kritik dan saran.

8. Komunikasi langsung dengan orang tuanya yang bertujuan agar mereka mengetahui perkembangan anaknya. Mengingat keluarga adalah hal yang terpenting dalam kalangan anak maka bagi seorang pendidik haruslah mengerti bagaimana keluarga peserta didik tersebut, karena bila kalangan keluarga terjadi permasalahan maka akan berdampak bagi anak karena keluarga merupakan lembaga utama dalam diri anak.

9. Melakukan metode yang berbentuk halaqah-halaqah di setiap kelas siswa bebas mengutarakan problemnya baik yang berkaitan dengan matri agama yang belum dipahami maupun problem dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan mereka dan dapat memberikan jalan alternatif untuk memecahkan masalah siswa.

## **B. Strategi Guru Agama dalam Pembinaan Akhlakul Karimah**

Strategi guru agama yang dilakukan upaya pendidikan atau pembinaan Akhlakul karimah siswa, terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya ialah:

### **1. Pendidikan secara langsung**

Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan (Soelaiman, 1992). Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya.

Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Filsafat Pendidikan Islam" ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni:

#### **a. Teladan**

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan madrasah di samping orang tua di rumah. Menurut Marimba (1962). Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

#### **b. Anjuran**

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya ajuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik.

#### **c. Latihan**

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah kesempurnaan gerakan ucapan. Dengan adanya latihan ini diharapkan bias tertanamkan dalam hati atau jiwa merka.

#### d. Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya. Misalnya guru mendorong anak untuk berusahan lebih giata dalam beribadah. Kompetensi menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa saling percaya.

#### e. Pembiasaan

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga maksud suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

#### 2. Pendidikan secara tidak langsung

Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan (Daradjat, 1994). Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu :

##### a. Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat inipun bertujuan untuk membentuk disiplin.

##### b. Koreksi dan pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

##### c. Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulangnya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan menggunakan tindakan-tindakan ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

### C. Kendala-Kendala dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Ada beberapa kendala-kendala yang menjadi sumber atau yang mempengaruhi pembinaan akhlak diantaranya :

1. Kendala-kendala *internal* yaitu hal-hal yang bersifat interen yang sesuai dari dalam anak itu sendiri baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhan maupun akibat dari sesuatu jenis penyakit kejiwaan yang ada dalam diri anak tersebut.

2. Kendala-kendala *external* adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan anak dari luar pribadi anak lingkungan sekitar atau lingkungan masyarakat.

Kedua Kendala-kendala tersebut perlu mendapatkan perhatian dari para pembimbing dan penyuluhan agama, oleh karena itu sama lain sangat berkaitan dalam perkembangan hidup anak. Maka dari sebab-sebab itu perlu kita lihat lebih mendalam ciri-ciri perilaku anak dan perlu diidentifikasi sebagai berikut :

#### 1. Kendala-kendala internal meliputi :

a. Cacat jasmani atau rohani akibat dari kendala-kendala keturunan, seperti penyakit jiwa yang akan menimbulkan kompensasi dalam bentuk kenakalan anak.

b. Pembawaan yang negatif dan sukar untuk dikendalikan serta mengarah keprbuatan nakal

c. Lemahnya pengawasan diri sendiri serta sikap menilai terhadap keadaan sekitar yang negatif.

d. Kurang mempunya mengadakan penyesuaian dengan lingkungan yang baik, sehingga mencari kepuasan dalam kelompok yang baik.

e. Perasaan rendah diri dan rasa etrtekan yang tak teratasi

f. Tidak mempunyai kegemaran yang sehat sehingga canggung dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipengaruhi oleh perbuatan nakal.

#### 2. Kendala-kendala external

a. Rasa cinta dan perhatian yang kurang dari orang tua atau wali, keluarga di rmah dan dari guru serta teman sebaya.

b. Perhatian dan dedikasi guru terhadap siswa menjadi berkurang karena disebabkan kekurangan tenaga guru yang sesuai dengan peningkatan jumlah siswa, sifat-sifat negatif anak yang suka mengacau di madrasah yang dibawa dari tempat tinggal dan dari lingkungan keluarganya.

c. Kegagalan pendidikan lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan masyarakat, kurangnya pendidikan agama, mental dan budi pekerti, kurangnya fasilitas pendidikan dan lain-lain (Al-Abrasyi, 1994).

#### **D. Kesimpulan**

Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) yang dilakukan untuk pembinaan Akhlakul karimah siswa pada madrasah, diantaranya ialah:

1. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Strategi ini dibedakan menjadi 5 (lima) bagian diantaranya adalah :

- a. Teladan
- b. Anjuran
- c. Latihan
- d. Kompetensi
- e. Pembiasaan

2. Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian diantaranya adalah :

- a. Larangan
- b. Koreksi dan pengawasan
- c. Hukuman atau tidak.

#### **E. Referensi**

Joesoef Soelaiman, Konsep Pendidikan Luar Madrasah, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: AL-Muarif, 1962.

Muh. Athiyah Al-Abrasyi, Pendidikan Akhlak, Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Sholeh, Abdul Rahman. Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Toto Suharto. dkk, Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.